

## Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara dengan Sikap Ibu dalam Pencegahan Kejadian *Wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang

### *The Relationship of Primipara Mother's Knowledge and Mother's Attitudes in Preventing Wasting Incidents in the Clinic Pratama Bunda Anzef District Pancur Batu Deli Serdang*

Elsa Nurcahya<sup>1\*</sup>, Debi Novita Siregar<sup>2</sup>, Butet Oxtaviana Purba<sup>3</sup>, Dina Riani Saragih<sup>4</sup>  
Ellis Endang Purwasih<sup>5</sup>, Diana Teresia<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Prima Indonesia  
Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118  
Email : elsanurcahya17@gmail.com

#### Abstrak

*Wasting* adalah suatu masalah gizi yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara berat badan anak dan tinggi badan atau nilai z-skornya, yang mengakibatkan penurunan berat badan secara signifikan atau berada jauh di bawah batas normal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang. Penelitian ini merupakan kuantitatif bersifat observasional menggunakan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Sampel yang penelitian sebanyak 52 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *wasting*, yaitu sebanyak 26 responden (50%). Selain itu, mayoritas responden menunjukkan sikap negatif terhadap pencegahan *wasting*, dengan jumlah 31 responden (59,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu primipara dan sikap ibu dalam pencegahan *wasting*, dengan nilai p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu primipara dan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Primipara, Sikap, Kejadian *Wasting*

#### Abstract

*Wasting* is a nutritional problem characterized by a mismatch between a child's weight and height or their z-score, resulting in significant weight loss or being far below the normal range. The aim of this study is to examine the relationship between the knowledge of primiparous mothers and their attitudes toward preventing wasting at the Bunda Anzef Primary Clinic, Pancur Batu District, Deli Serdang. This study is a quantitative observational research using a cross-sectional approach. The sample consisted of 52 respondents, selected through purposive sampling. Data analysis was conducted univariately and bivariately using the chi-square test. The results showed that the majority of respondents had insufficient knowledge about wasting, with 26 respondents (50%) having limited understanding. Furthermore, most respondents exhibited negative attitudes toward preventing wasting, with 31 respondents (59.6%) showing this tendency. A significant relationship was found between the knowledge of primiparous mothers and their attitudes toward preventing wasting, with a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this study is that there is a relationship between the knowledge of primiparous mothers and their attitudes toward preventing wasting at the Bunda Anzef Primary Clinic, Pancur Batu District, Deli Serdang.

**Keywords:** Knowledge, Primipara, Attitude, Wasting Incident

\* Corresponding author: Elsa Nurcahya, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

E-mail : elsanurcahya17@gmail.com

Doi : 10.35451/jkk.v7i2.2393

Received : Desember 02, 2024, Accepted: April 22, 2025, Published: April 30, 2025.

Copyright: © 2025 Elsa Nurcahya. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Setiap anak menjadi generasi penerus bangsa sehingga kesehatan anak menjadi perhatian utama bagi semua bangsa. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kesejahteraan masyarakat suatu bangsa adalah kesehatan anak-anaknya. Status gizi anak harus ditingkatkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan kesehatan mereka. Status gizi anak berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka [1]. Pola makan yang sehat dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Masalah gizi anak usia dini, seperti yang memengaruhi balita atau anak di bawah tiga tahun, memerlukan pertimbangan dan penanganan yang cermat [2].

Sebanyak 49,5 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia menurut UNICEF mengalami kekurangan gizi pada tahun 2019—di antaranya 32,5 juta mengalami kekurangan gizi dan 16,6 juta mengalami kekurangan gizi parah—sementara 45,4 juta di antaranya mengalami kekurangan gizi akut (kekurangan gizi) pada tahun 2020. Diperkirakan bahwa 38,2 juta balita didunia menderita kekurangan gizi tahun 2020. Dengan 14,7%, Asia Selatan memiliki tingkat balita regional tertinggi yang menderita kekurangan gizi akut. Wilayah Afrika Tengah dan Afrika Barat berada di urutan kedua dengan 7,2%. Sedangkan si Timur Tengah dan Afrika Utara 6,3% balita menderita kekurangan gizi parah [3].

Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SGI) yang dilakukan Kementerian Kesehatan, angka *wasting* balita di Indonesia sebesar 7,4% tahun 2019, 7,1% pada tahun 2020, 7,7% pada tahun 2021, dan tahun 2022 sebesar 7,7%. Di Provinsi Sumatera Utara, angka *wasting* sebesar 7,8%. Lima kabupaten/kota dengan prevalensi balita *wasting* tertinggi adalah Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 12,6%, Kota Tebing Tinggi sebesar 11,5%, Kota Sibolga sebesar 11,2%, Kabupaten Labuhan Batu sebesar 11,1%, dan Kabupaten Asahan sebesar 10,6%. Kabupaten Deli Serdang berada pada posisi ke-14 dengan angka 8,6% [4].

*Underweight* (berat badan kurang menurut usia), *stunting* (pendek untuk usia), dan *wasting* (berat badan kurang menurut tinggi badan) merupakan tiga kategori utama malnutrisi pada anak [5]. Saat gizi yang dibutuhkan anak tidak terpenuhi dengan baik, hal ini disebut sebagai *wasting*. Kondisi ini terjadi ketika berat badan anak menurun drastis atau bahkan berada di bawah kisaran normal, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara berat badan dan tinggi badan atau skor Z mereka, dan merupakan suatu masalah gizi [6].

Karena berdampak signifikan dan juga memperbesar komplikasi penyakit dan mortalitas pada anak, balita kurus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Anak-anak yang kurus atau kurus kering mungkin memiliki masalah dengan perkembangan fisik dan IQ mereka, dan lebih buruk lagi, mereka dapat meninggal saat masih balita. Balita yang menderita kurus kering biasanya tumbuh lambat karena kebutuhan nutrisi mereka tidak terpenuhi sepenuhnya. Karena pertumbuhan sel otak tidak dapat terjadi dengan baik, anak-anak yang kurus kering sering kali memiliki kemampuan kognitif yang buruk [7].

Pengetahuan orang tua dalam memilih dan menyediakan makanan berhubungan dengan status gizi seseorang, terutama pada anak yang mengalami *wasting*. Saat menyediakan makanan untuk balita, sebagian besar orang tua tidak mempertimbangkan zat gizi yang dibutuhkan balita mereka. Tingkat pendidikan gizi orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pandangan dan perilaku anak di masa depan. Kurangnya pengetahuan tentang makanan padat gizi diakibatkan oleh pilihan makanan yang buruk, dan kandungan gizi yang rendah akan menurunkan nutrisi anak [8].

Sikap dan pengetahuan ibu memengaruhi cara mereka menghindari *wasting*. Sikap yang baik merupakan hasil dari informasi yang baik, dan jika sikap tersebut dianggap sesuai, perilaku yang baik akan mengikutinya. Informasi dari sekolah formal atau media nonformal, termasuk internet, TV, radio, surat kabar, dan majalah, merupakan pengetahuan itu sendiri [9]. Ibu yang lebih terinformasi cenderung menggunakan keahlian mereka saat merawat anak-anak mereka, terutama dalam hal memberi makanan yang tepat yang memenuhi kebutuhan gizi. Hal ini membantu menghindari *wasting* makanan, yang berarti balita tidak kekurangan makanan [10].

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu primipara yang memiliki balita *wasting*, diperoleh 7 (70%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang terutama dalam menentukan makanan yang baik terhadap anaknya dan ibu yang kurang memahami gizi seimbang serta manfaat dan dampak dari gizi seimbang yang diberikan. Sementara 3 (30%) ibu lainnya memiliki pengetahuan yang baik karena telah banyak memperoleh informasi mengenai gizi seperti TV, internet, majalah dan bidan desa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional*, di mana variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, sementara variabel dependen adalah sikap ibu dalam pencegahan stunting. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Bunda Anzef, Kecamatan Pancur Batu, Deli Serdang. Populasi penelitian terdiri dari seluruh ibu primipara yang terdaftar di Klinik Pratama Bunda Anzef, sebanyak 110 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 52 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang membahas hubungan antara pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## 3. HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Primipara tentang *Wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	14	26,9
2	Cukup	12	23,1
3	Kurang	26	50
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar berpengetahuan kurang tentang *wasting* sebanyak 26 responden (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Primipara dalam Pencegahan *Wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang

No	Sikap	F	%
1	Positif	21	40,4
2	Negatif	31	59,6
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menyatkan dari 52 responden yang ada mayoritas bersikap negatif pencegahan *wasting* sebanyak 31 responden (59,6%).

**Analisis Bivariat**

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara dengan Sikap Ibu dalam Pencegahan *Wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang

No	Pengetahuan	Sikap						p-Value
		Positif		Negatif		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	13	25	1	1,9	14	26,9	0,001
2	Cukup	15	9,6	7	13,5	12	23,1	
3	Kurang	3	5,8	23	44,2	26	50	
	Jumlah	21	26,7	31	59,6	52	100	

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian terhadap 52 responden terdapat 14 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar bersikap positif dalam pencegahan *wasting* sebanyak 13 responden (25%), dari 12 responden yang bpengetahuan cukup mayoritas bersikap negatif dalam pencegahan *wasting* sebanyak 7 responden (13,5%) dan dari 26 responden yang berpengetahuan kurang bsebagian besar bersikap negatif dalam pencegahan *wasting* sebanyak 23 responden (44,2%). Hasil uji *chi-square* menyatakan bahwa *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) sehingga ada hubungan pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan *wasting*.

**4. PEMBAHASAN**

**Tingkat Pengetahuan Ibu**

Hasil penelitian memperlihatkan dari 52 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *wasting*, yaitu sebanyak 26 responden (50%). Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawazen *et al.*, (2024) mengenai hubungan pengetahuan ibu, pola asuh, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* pada balita, di mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 59 ibu (58,4%) memiliki pengetahuan yang kurang [11].

Penelitian ini selaras yang dilakukan oleh Kasanova dan Ningrum (2023), mengenai gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *wasting* di Kelurahan Petuk Katimpun, Kota Palangka Raya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 25 responden (41%) [9].

Pengetahuan berasal dari hasil tahun mengenai objek tertentu, dimana pengetahuan adalah hasil penginderaan. Kelima indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba—adalah cara manusia memahami dunia. Manusia menggunakan mata dan pendengaran untuk sebagian besar indranya [12]. Salah satu area terpenting dalam memengaruhi perilaku seseorang adalah pemahaman kognitif. Pengetahuan yaitu serangkaian tanda yang dialami dan didapatkan orang melalui observasi nyata. Saat individu menerapkan kecerdasannya untuk mengidentifikasi peristiwa yang sebelumnya tidak terlihat atau tidak pernah terlihat, pengetahuan pun tercipta [13].

Salah satu faktor yang menyebabkan balita kurus adalah kurangnya pemahaman orang tua, terutama wanita, tentang gizi dan kesehatan. Pemahaman ibu tentang gizi mencakup pemahaman mereka tentang apa yang dimaksud makanan bergizi, apa yang dimaksud makanan sehat untuk kelompok usia tertentu, dan bagaimana memilih, menyiapkan, dan mencerna makanan dengan benar [14]. Status gizi balita akan dipengaruhi oleh ketidaktahuan ibu tentang gizi, yang juga akan membuat mereka kesulitan memilih makanan sehat untuk anak-anak dan keluarga mereka. Jika dibandingkan dengan ibu berpengetahuan baik tentang gizi dan nutrisi balita, maka ibu yang kurang memiliki pengetahuan tersebut memiliki kemungkinan empat kali lebih banyak untuk melahirkan balita dengan nutrisi yang buruk [10].

Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas ibu berpengatahuan kurang dalam pencegahan kejadian *wasting*. Hal tersebut dapat disebabkan karena responden dalam penelitian ini merupakan ibu primipara sehingga ini menjadi pengalaman pertama bagi ibu dalam mengasuh anak sehingga tidak banyak ibu yang memahami tentang kejadian *wasting* pada balita. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan ibu dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh mengenai kejadian *wasting* dan cara pencegahannya,

sebaiknya para ibu aktif mencari informasi baik dari tenaga kesehatan maupun media cetak dan elektronik.

### **Sikap Ibu Dalam Pencegahan Kejadian *Wasting***

Hasil penelitian memperlihatkan dari 52 responden, sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap pencegahan *wasting*, yaitu sebanyak 31 responden (59,6%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evtasari *et al.*, (2022), mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemberian MPASI pada ibu batita dengan *wasting* di UPTD Puskesmas Majalengka, Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap negatif terkait kejadian *wasting* pada batita, yaitu sebanyak 36 responden (59%) [6].

Penelitian ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Nurdiana *et al.*, (2021), mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi pada anak balita. Hasil menyatakan bahwa mayoritas ibu menunjukkan sikap negatif, dengan jumlah 52 responden (65%).

Perilaku yang didasarkan pada gagasan yang berlandaskan pada norma sosial, yang paling sering adalah norma agama. Akan tetapi, perilaku manusia biasanya ditentukan oleh sifat masalah dan sangat bergantung pada pandangan individu. Sikap seseorang adalah cara bereaksi terhadap suatu rangsangan. Sikap seseorang adalah keadaan pikiran dan kesiapan yang dikendalikan oleh pengalaman dan memiliki dampak langsung atau dinamis pada cara mereka bereaksi terhadap semua hal dan keadaan yang relevan [15].

Pengetahuan ibu terhadap pola makan balitanya akan bergantung pada sikapnya. Ibu yang berpandangan negatif melakukannya karena mereka tidak pernah berusaha untuk mengonsumsi makanan sehat sepanjang hidup mereka karena mereka belum memahami pentingnya gizi bagi kehidupan [16]. Ada kemungkinan bahwa beberapa ibu yang bersikap negatif memiliki balita dengan status gizi yang baik, meskipun ibu dengan sikap positif akan lebih menjaga makanan anak-anak mereka berdasarkan keperluan mereka dan mengendalikan apa yang dimakan anak-anak mereka. Namun, untuk menghindari pemborosan, ibu harus memiliki sikap positif terhadap pemberian asupan gizi [17].

Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki sikap yang negatif dalam pencegahan kejadian *wasting*. Ibu yang memiliki sikap negatif disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan yang memadai dan tepat mengenai *wasting*, yang terbukti dari hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu primipara memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian ibu terhadap asupan zat gizi pada balita, yang kemudian menimbulkan sikap negatif terhadap upaya pencegahan *wasting*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko kesehatan buruk bagi anak akibat terjadinya *wasting*.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Dengan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Kejadian *Wasting***

Hasil penelitian terhadap 52 responden terdapat 14 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar bersikap positif dalam pencegahan *wasting* sebanyak 13 responden (25%), dari 12 responden yang bpengetahuan cukup mayoritas bersikap negatif dalam pencegahan *wasting* sebanyak 7 responden (13,5%) dan dari 26 responden yang berpengetahuan kurang bsebagian besar bersikap negatif dalam pencegahan *wasting* sebanyak 23 responden (44,2%). Hasil uji *Chi-Square* menyatakan bahwa *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) sehingga ada hubungan pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan *wasting*.

Penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Hawazen *et al.*, (2024), mengenai hubungan antara pengetahuan ibu, pola asuh, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* pada balita. Hasil menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *wasting* pada balita, yang ditunjukkan oleh nilai  $p$ -value sebesar 0,000, di mana  $p$ -value  $< \alpha$  (0,05) [11].

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2023), mengenai hubungan antara pengetahuan gizi ibu, asupan energi, dan protein dengan kejadian *wasting* di Kelurahan Pasar Sibuhuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *wasting* pada balita, dengan nilai  $p < 0,05$  [18].

Pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya kekurangan gizi pada balita, yang mengakibatkan mereka menjadi kurus. Salah satu komponen yang cukup signifikan yang memengaruhi status gizi balita adalah pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang ditentukan oleh pemahamannya terhadap konsep, informasi, dan prinsip terkait gizi. Untuk mencapai kesehatan balita, tingkat pendidikan ibu sangatlah penting. Ibu memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama ibu yang memiliki anak kecil. Karena ibu berperan dalam mengatur makanan keluarga, mereka menjadi fokus utama pendidikan gizi keluarga [19].

Asupan gizi balita dikaitkan dengan kejadian *wasting* pada kelompok usia ini. Asupan makanan harian balita ditentukan oleh ibu mereka, oleh karena itu ibu memegang peranan penting dalam mengubah asupan gizi mereka. Ibu yang memiliki informasi yang lebih baik cenderung menggunakan pengetahuan mereka saat mengasuh anak-anak mereka, terutama dalam hal memberi mereka makan dengan cara yang memenuhi kebutuhan gizi mereka dan mencegah kekurangan makanan [20].

Peneliti menyimpulkan bahwa pandangan ibu primipara tentang *wasting* dan tingkat pengetahuan saling berhubungan. Kesehatan tubuh anak berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan ibu. Kurangnya pemahaman di kalangan ibu primipara menyebabkan mereka tidak menyadari pentingnya pola makan yang seimbang bagi anak-anak mereka serta cara menghindari dan mengelola berat badan berlebih dengan tepat. Namun, jika seorang ibu memiliki informasi yang kuat, hal itu juga akan memiliki hubungan yang positif dengan perilakunya dalam hal merawat balita, terutama dalam hal mencegah berat badan berlebih. Oleh karena itu, diharapkan ibu primipara akan belajar lebih banyak tentang pencegahan berat badan berlebih dari tenaga kesehatan serta media dan internet.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *wasting*, dengan jumlah 26 responden (50%). Selain itu, mayoritas responden menunjukkan sikap negatif terhadap pencegahan *wasting*, yaitu sebanyak 31 responden (59,6%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan *wasting*, yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang atas kesempatannya untuk melakukan penelitian, kedua pembimbing yang sudah memberikan saran dan masukan yang membangun, responden yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, serta semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Fitri, Mikawati, R. Pratiwi, Muaningsih, and Suriyani, "Hubungan Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan Pemantauan Tumbuh Kembang dengan Kejadian Stunting dan Wasting," *Bul. Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 3, no. 03, pp. 92–100, 2024, doi: 10.56741/bikk.v3i03.612.
- [2] Kemenkes RI, *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [3] UNICEF, "Program Gizi: Mengatasi Beban Ganda Malnutrisi," 2021.
- [4] Kemenkes, *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [5] E. Hasnita, R. Noflidaputri, N. W. Sari, and Y. Yuniliza, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita Usia 36-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman," *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 7, no. 1, p. 130, 2023, doi: 10.33757/jik.v7i1.740.
- [6] D. Evitasari, M. Amalia, and I. P. Rahayu, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemberian Mp Asi Pada Ibu Batita Wasting Di Uptd Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka," *Bunda Edu-Midwifery J.*, vol. 5, no. 2, pp. 44–52, 2022, doi: 10.54100/bemj.v5i2.67.
- [7] E. N. Sari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita Umur 1-5 Tahun," *J.*

- Kesehat. Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, vol. 10, no. 1, pp. 75–82, 2022.
- [8] R. Nurdiana, E. Wisanti, and A. Utami, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita,” *J. Med. Utama*, vol. 2, no. 3, pp. 892–899, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/184>
- [9] E. Kasanova and E. N. S Ningrum, “Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Wasting di Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya,” *J. Surya Med.*, vol. 9, no. 3, pp. 128–133, 2023, doi: 10.33084/jsm.v9i3.6478.
- [10] Y. Hartati, A. Siregar, P. Podojoyo, and I. Telisa, “Pencegahan dan Asuhan Gizi Anak Balita Wasting di Wilayah Kerja Puskesmas Taman Bacaan Palembang,” *Poltekita J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 527–535, 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i3.1007.
- [11] H. Hawazen, Nurhamidi, and R. Anwar, “Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Asuh dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Wasting pada Balita,” *J. Ris. Pangan dan Gizi*, vol. 6, no. 1, pp. 48–56, 2024, doi: 10.31964/jr-panzi.v6i1.172.
- [12] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- [13] windi C. Rachmawati, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media, 2019.
- [14] L. Sitoayu, H. Imelda, L. P. Dewanti, and Y. Wahyuni, “Hubungan Riwayat Pemberian Makan Pada Bayi Anak (PMBA) Dan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Kurang (*Wasting*) pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Poris Plawad,” *J. Sains Kesehat.*, vol. 28, no. 2, pp. 1–11, 2021.
- [15] A. Azwar, *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Sastra Hudaya, 2016.
- [16] I. D. N. Supriasa and H. Purwaningsih, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang,” *Karta Rahardja*, vol. 1, no. 2, pp. 55–64, 2019.
- [17] E. S. Wahyuni and S. Indarti, “Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Tentang Asupan Natrium Dan Cairan Dengan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis (HD),” *Holistik J. Kesehat.*, vol. 13, no. 2, pp. 102–113, 2019, doi: 10.33024/hjk.v13i2.1269.
- [18] R. A. . Nasution, “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Asupan Energi dan Protein dengan Kejadian Wasting pada Balita di Kelurahan Pasar Sibuhuan,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- [19] L. Wati and J. Musnadi, “Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya,” *J. Biol. Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 44–52, 2022, doi: 10.32672/jbe.v10i1.4116.
- [20] H. P. Sari, L. Permatasari, and W. A. K. Putri, “Perbedaan Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan, dan Asupan Zat Gizi Makro pada Balita dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja,” *Amerta Nutr.*, vol. 5, no. 3, p. 276, 2021, doi: 10.20473/amnt.v5i3.2021.276-283.